



Kiat Menjaga Kebugaran PC

Permasalahan PC cukup banyak. Adakah jawaban selain *install* ulang atau *upgrade hardware*? Karena tidak semua pengguna PC akan puas dengan jawaban ini.

B. Setyo Ryanto

►Memiliki sebuah sistem yang tangguh, stabil, dan juga cepat. Inilah yang diidamkan kebanyakan pengguna PC. Dan tentu saja, Anda sebagai salah satu pembaca *PC Media* juga memiliki keinginan yang sama.

Karena itu, pada kesempatan ini kami akan mencoba mewujudkan impian Anda. Lagi-lagi dengan jurus andalan majalah kesayangan Anda ini. Irit biaya, bahkan bisa dibilang gratis.

Jika Anda berharap jawabannya dengan *overclocking* komponen pada PC, agaknya kami terpaksa mengecewakan Anda. Ulasan kali ini tidak akan membahas ke arah *overclocking*. Karena, jika tidak dilakukan dengan benar, ini akan membahayakan kestabilan PC sendiri.

Perlu Diperhatikan

Sistem yang stabil dan cepat tidak hanya tergantung dari satu hal. Yang utama adalah *setting* komponen hardware, *operating system*, juga aplikasi yang terinstall.

Mengapa kami menyebutkan *setting* komponen hardware, dan bukannya kualitas komponen hardware?

Seperti diketahui, kebanyakan pembaca majalah *PC Media* adalah pengguna sistem komputer berbasis PC. Dibandingkan pemilik komputer berbasis Mac memiliki satu kelemahan yang sekaligus kekuatannya. Sistem berbasis PC memiliki komponen yang sangat beragam. Baik dari merk dan kemampuannya.

Terutama pada merk yang beragam pada setiap komponen, hal inilah yang membedakan PC dengan Mac. Anda sebagai pengguna PC akan mendapatkan berbagai pilihan yang luas untuk menentukan komponen yang digunakan. Secara tidak langsung, Anda akan memiliki tawaran harga yang relatif lebih beragam (bisa lebih murah) dibandingkan pengguna Mac, untuk komponen yang sama.

Namun, hal ini juga menyimpan suatu konsekuensi yang cukup fatal. Kompatibilitas kadang menjadi masalah utama pengguna PC. Bayangkan dengan sedemikian banyak produsen *hardware*, maka tidaklah aneh jika salah satu pembuat sistem operasi PC menyatakan

bahwa 40% penyebab ketidakstabilan PC adalah masalah hardware (terutama *driver*).

Namun, kami juga tidak akan menyalahkan pemilihan komponen yang Anda gunakan. Karena bagaimanapun mungkin karena alasan harga ataupun fanatisme suatu merk, ataupun alasan lain menyebabkan Anda terlanjur memiliki komponen tersebut.

Dan tidak semua pengguna PC akan menganggap jawaban permasalahan dengan ganti atau *upgrade* komponen adalah solusi yang terbaik. Demikian juga dengan alternatif solusi instalasi ulang operating system. Tidak semua pengguna PC memiliki waktu cukup luang untuk menginstalasi ulang sistem operasi dan berbagai proses instalasi *software* pendukung lainnya.

Itulah sebabnya kami akan mencoba menyajikan cara lain untuk masalah kestabilan ataupun peningkatan kecepatan yang Anda idamkan. Sebisa mungkin tanpa perlu *upgrade* komponen ataupun instalasi ulang sistem operasi. Jadi, selamat menikmati!

Apa yang Diharapkan?

Sebagian menginginkan sistem PC-nya berjalan dengan lebih stabil. Yang lain ingin meningkatkan kinerja PC-nya, dan mempercepat operasinya.

Keduanya tidak dapat dipisahkan begitu saja. Tidak ada gunanya memiliki PC yang demikian cepat namun sering *crash* ataupun *hang*.

Maka, pada kesempatan ini akan

dimulai dengan meningkatkan kestabilan PC Anda. Dimulai dengan setting BIOS yang sangat menentukan kestabilan PC Anda.

Kemudian dilanjutkan dengan pengaturan *drive management*. Di sini mulai menggabungkan antara kecepatan dan kestabilan. Pada bagian ini akan memandu menghilangkan bagian-bagian yang selama ini membebani Windows Anda.

Seiring dengan waktu, operating system dan harddisk akan terisi dengan data yang tidak semuanya penting. Di bagian ini akan memandu cara mengurangi. Hal ini memungkinkan memperbaiki kinerja PC Anda tanpa perlu melakukan proses instalasi ulang yang belum tentu berkenan untuk semua pengguna PC.

Dilanjutkan dengan beberapa *tweaking* ringan Windows. Dengan tujuan yang sama, meningkatkan kestabilan dan kecepatan PC Anda.

Jurus Klasik

Berikut adalah beberapa jurus pembuka. Kemungkinan besar sudah sering Anda dengar.

Lakukan *Disk Defragmenter* harddisk. Ini juga menjadi jurus pembuka kali ini. Karena harddisk ter-*defragment* dengan rapi, selain meningkat kecepatan sistem secara tidak langsung, juga akan meningkatkan kestabilan sistem secara keseluruhan. Anda bisa melakukannya dengan utility *build in* yang tersedia pada Windows ini.

Namun, lebih baik lagi jika sebelumnya dilakukan 'pembersihan' harddisk yang akan di-*defrag*. Hal ini akan mengoptimalkan proses *defrag*. Karena proses ini akan memakan waktu yang cukup lama. Akan terasa percuma jika proses *defrag* dilakukan juga untuk file-file sampah, yang sebenarnya sudah tidak Anda butuhkan. Anda bisa melakukannya dengan menggunakan utility *Disk Cleanup*. Selain itu, *Disk Cleanup* juga dapat membantu Anda mendapatkan ruang tambahan pada harddisk Anda. Harddisk dengan *free space* yang memadai juga akan mempercepat proses *defrag* itu sendiri.

Ada baiknya juga untuk melakukan



Bersihkan *harddisk* dari file yang tidak diperlukan sebelum melakukan *defrag*.



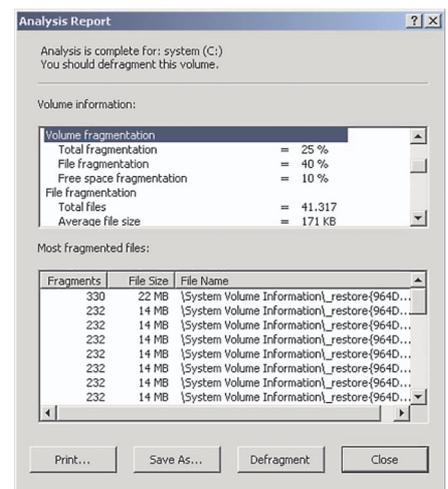
Jalankan *defrag* secara teratur, manfaatkan *schedule task*.

secara berkala. Dengan memanfaatkan *Windows Schedule Task*. Hal yang mudah dilakukan dengan menggunakan sistem operasi Windows 98 dan Me.

Namun, bagaimana dengan pengguna Windows XP? Berikut salah satu cara agar *Disk Defragmenter* dapat berjalan secara otomatis.

Cara melakukannya adalah dengan memanggil fungsi *defrag* ini pada *schedule task*. Tambahkan *schedule* baru dengan *browse*, dan pilih file *DEFRAG.EXE* yang dapat ditemukan pada folder *windows/system32*.

Atur jadwal dan waktu yang Anda inginkan. Khusus untuk Windows 2000 dan XP, Anda juga perlu memasukkan user dan password yang dibutuhkan. Tentu saja user yang memiliki *administrator right*.



Ikuti saja anjuran *Disk Defragmenter* ini, karena akan mempercepat dan menstabilkan PC Anda.

Menstabilkan PC

Banyak permasalahan yang mengganggu kestabilan masalah PC.

Dan masalah terbesar adalah menentukan penyebab dan solusi langkah yang harus dilakukan.

Tak ada gading yang tak retak. Ini juga berlaku untuk PC Anda. Meskipun sebagus apapun komponen hardware PC yang digunakan. Serapi apapun instalasi *operating system* ataupun aplikasi pendukung lainnya. Sama sekali tidak tertutup kemungkinan untuk PC Anda sesekali berubah.

1. Menentukan Penyebab Ketidakstabilan

Khususnya pada berbagai macam hardware, yang membentuk PC Anda menjadi suatu kesatuan utuh. Mulai dari *motherboard*, RAM, video card, dan seterusnya.

Dengan demikian banyak komponen, hampir bisa dikatakan hampir tidak mungkin untuk mendapatkan sebuah sistem yang bebas dari masalah 100%. Kemungkinan sistem mengalami ketidakstabilan, akan lebih besar sekiranya Anda menggunakan komponen dari beberapa produsen yang berbeda.

Apalagi masing-masing produsen membuat *driver* sendiri. Meskipun sudah ada keseragaman, namun tetap terbuka peluang, *driver* akan berubah.

Kemungkinan berikutnya barulah disebabkan oleh penyebab lain. Seperti tidak kompatibelnya hardware, permasalahan memory, komponen yang rusak, gangguan listrik, ataupun disebabkan karena *overheat*. Baik khususnya pada processor ataupun sistem secara keseluruhan.

Sebetulnya Anda juga dapat melakukan sedikit penyelidikan sederhana. Untuk mencari tahu masalah yang terjadi dengan PC Anda.

Sekiranya permasalahan timbul saat melakukan suatu aktivitas tertentu dengan PC Anda. Seperti PC *restart* secara tiba-tiba saat memainkan game tertentu, ataupun PC yang mogok beraksi (*hang*) saat dilakukan proses *burning* dengan *drive burner* Anda.

Lebih sulit lagi untuk kasus yang mempunyai kecenderungan acak. Seperti PC yang *hang* ataupun *operating system* yang tiba-tiba *crash*, padahal PC

sedang dalam keadaan *idle*. Untuk keadaan ini, akan sedikit sulit untuk menentukan secara pasti penyebab utamanya.

Kemungkinannya adalah kerusakan/kesalahan setting pada memory. Lonjakan listrik dari pasokan listrik ke PC juga dapat memicu hal ini. Adapun setting *timing bus* yang tidak tepat. Sekiranya Anda melakukan *overclocking* terhadap salah satu komponen PC Anda.

Kemungkinan kesalahan setting *timing* ini bisa lebih dipersempit lagi. Dengan melakukan *tweaking memory bus*, PCI ataupun AGP *timing* dapat menyebabkan CPU dan *chipset* (terutama *nortbridge*) gagal berkomunikasi sebagaimana mestinya, yang menyebabkan sistem tidak stabil.

Kebanyakan yang kami sebut di atas bisa diatur ulang pada BIOS. Jadi jika kasus-kasus tersebut yang menjadi permasalahan Anda, tidak perlu merambah terlalu jauh ke mana-mana. Cukup setting BIOS yang perlu Anda tata kembali.

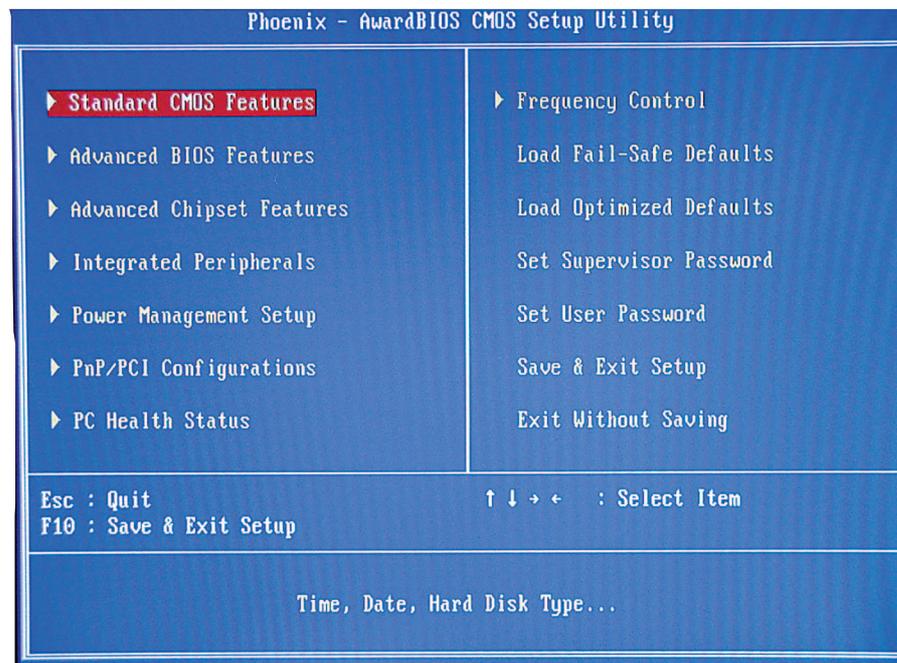
Cara yang paling sederhana untuk mengembalikan kestabilan PC Anda

adalah dengan melakukan pilihan *option Fail-Safe Default* yang hampir tersedia di kebanyakan BIOS.

Dengan option ini, akan mengembalikan setting BIOS ke setting default untuk semua komponen. Dan hampir dapat dipastikan kompatibel untuk semua komponen. Hanya saja, kebanyakan setting option ini akan mematikan fungsi DMA (*Direct Memory Access*) pada koneksi komunikasi dengan drive storage Anda (*harddisk*, ataupun ATAPI drive). Ini akan berakibat menurunkan kinerjanya, namun lebih memastikan untuk menciptakan sistem yang stabil.

Jika Anda memiliki produk *motherboard* yang terbilang baru, apalagi dengan menggunakan *chipset* yang terbilang baru, *update BIOS* juga dapat menyelesaikan permasalahan ini. Anda dapat *men-download* update BIOS pada situs resmi produsen yang bersangkutan. Sebab tidak tertutup kemungkinan, BIOS masih memiliki *bug*, terutama untuk *chipset* baru.

Saat akan *men-download* BIOS, Anda



Mengembalikan kestabilan PC, dengan pilihan *Load Fail-Safe Default* pada BIOS.

dapat melihat uraian ringkas yang tersedia di *readme*. Semacam histori dan fungsi update BIOS yang bersangkutan. Mulai untuk perbaikan masalah kestabilan dengan memory, sampai *setting graphic controller*. Tinggal sesuaikan versi download BIOS yang dibutuhkan, sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

Jika yang menjadi penyebabnya adalah memory, akan lebih sulit untuk dilacak dengan tuntas. Hal ini bisa terjadi mulai dari listrik statis yang akibatnya merusak modul memory yang digunakan. Ataupun slot memory yang tidak berfungsi sempurna, atau bahkan motherboard yang gagal mengakses memori dengan mulus. Namun, Anda dapat menggunakan pengecekan sederhana dengan bantuan sebuah software. Seperti dengan memanfaatkan DocMemory (www.simmtester.com).

Atau bisa juga memanfaatkan juga panduan *troubleshooting* dari Microsoft sendiri. Anda dapat mencoba melihatnya pada <http://oca.microsoft.com/en/winddiag.asp>.

2. PC Tidak Stabil karena Overheat, Benarkah?

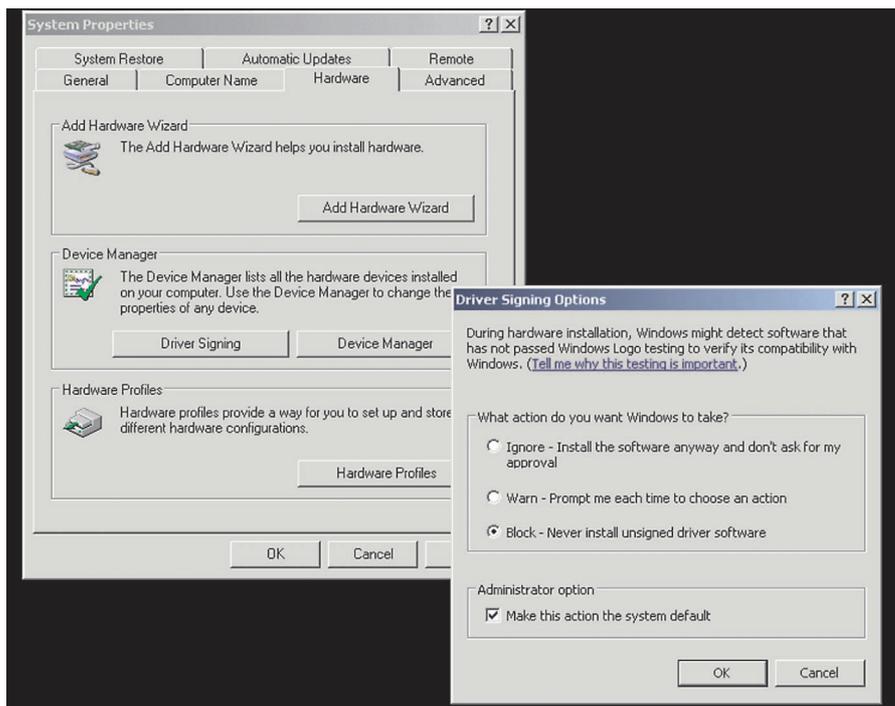
Ini termasuk komentar pertama yang sering dikeluarkan. Kecurigaan pertama jatuh pada processor. Dilanjutkan dengan membeli *heatsink fan* (HSF) yang lebih baik. Dengan hasil PC tetap tidak stabil.

Bagaimana cara menentukan *overheat* yang lebih akurat? Batasan ini berbeda-beda, baik jenis processor yang digunakan, suhu ruangan, dan beban penggunaan.

Setiap jenis processor memiliki suhu kerjanya masing-masing. Perhatikan suhu CPU saat beraksi, apakah melewati suhu maksimal tersebut.



DocMemory akan membantu memastikan apakah RAM dalam keadaan sehat.



Mematuhi anjuran Microsoft, dengan menginstalasi driver yang sudah melalui pengujian WHQL.

Suhu ruangan yang relatif panas, apalagi ditunjang dengan sirkulasi udara yang kurang baik pada *casing* dapat memperburuk keadaan. Ini dapat membuat suhu CPU terus meningkat, dan menyebabkan ketidakstabilan.

Terakhir, perhatikan beban penggunaan (CPU usage). Jika suhu tetap meningkat, meskipun tingkat penggunaan rendah, maka penggantian HSF adalah solusi yang tepat. Jika tidak, Anda terpaksa mencari penyebab yang lain. Sebelum membuang uang dengan pembelian HSF baru.

3. Menggunakan Driver WHQL

Microsoft memiliki salah satu solusi meningkatkan kestabilan *operating system* dengan diterbitkannya WHQL (*Windows Hardware Quality Labs*).

Secara *default*, setiap kali akan melakukan instalasi driver, akan diberikan peringatan sekiranya driver belum teruji WHQL.

Sekiranya tertarik dengan hal ini, Anda juga dapat melakukan pengecekan ulang, komponen mana saja yang sudah terinstal dengan driver yang terlisensi WHQL. Bisa melalui *Device Manager*, dan melihat pada tab *driver* satu per satu. Atau bisa juga melalui

System tool. Pada *software environment*, pilih signed driver. Dan Anda akan mendapatkan *list* semua driver yang terinstal.

Jika Anda berniat untuk mewajibkan hal ini. Yaitu hanya menggunakan driver yang sudah diakui oleh Windows. Dan berharap operating system Windows XP Anda akan lebih stabil, caranya cukup mudah. Salah satu caranya dengan klik kanan ikon *My Computer*, kemudian pilih *Properties*. Pilih tab *Hardware*, untuk kemudian menekan tombol *Driver Signing*.

Secara *default*, Windows XP hanya sekedar mengingatkan user (yang memiliki administrator right). Anda dapat memilih agar Windows XP langsung memblokir otomatis semua driver yang belum teruji oleh Windows. Hal ini akan cukup membantu menyeleksi driver yang terinstal pada operating system Windows XP.

Meskipun selama pengalaman kami, driver-driver dari beberapa produsen chipset terkemuka tidak ada masalah kestabilan dengan driver non WHQL. Seperti ATI Radeon, Nvidia, dan beberapa produsen lain. Mereka menyediakan juga versi driver yang sudah terlisensi WHQL. Kecenderungannya, driver terlisensi beberapa versi terbelakang dibandingkan driver yang belum terlisensi.

Harddisk

Kemajuannya komponen yang satu ini demikian pesat. Ukurannya ratusan giga, dan kecepatannya yang terus meningkat. Namun, tetap saja masih termasuk komponen terlambat pada PC Anda.

Perkembangan harddisk memang begitu pesat. Baik dari segi ukuran, sampai ke kecepatannya.

Namun, bagaimanapun cepatnya harddisk mampu menulis dan membaca data, ini tetap termasuk kelemahan dari suatu PC. Dibandingkan dengan RAM, kecepatannya masih kalah jauh. Tentu saja perlu diingat tugas harddisk sendiri yang memang jauh berbeda dibandingkan RAM. Harddisk lebih bertugas untuk menyimpan data yang lebih permanen ketimbang RAM. Namun di saat RAM sudah mulai kehabisan ruang lapangnya, maka Windows akan memulai membuat *virtual memory* pada harddisk. Di saat ini lah *operating system* Windows mulai terasa lambat (*lag*).

Pembahasan lanjutannya masih sekitar harddisk. Pemasangan harddisk baru tambahan pada PC sering membuat masalah. Bagaimana cara mengatasinya?

1. Ukuran Swap File

Ada rumus yang sering digunakan untuk pengaturan *swap file/virtual memory*

secara manual. Ukuran virtual memory disesuaikan dengan jumlah RAM yang terpasang. Sebaiknya virtual memory berukuran sekitar dua kali lipat jumlah RAM.

Rumus ini tidak sepenuhnya tepat. Atau setidaknya tidak berlaku untuk semua kondisi. Bayangkan jika Anda memiliki jumlah RAM 1 GB. Dengan rumus ini, Anda diwajibkan untuk merelakan *space* harddisk Anda sebesar 2 GB didedikasikan untuk virtual memory. Perlukah hal ini?

Sebetulnya hal ini tidak wajib dilakukan. Perlu disesuaikan dengan penggunaannya. Virtual memory, hanya akan digunakan sekiranya *physical memory* tidak memadai.

Semisal Anda memiliki RAM ekstra besar (seperti 1 GB) dan tidak rela menyiapkan ruang harddisk, maka Anda perlu mengoptimalkannya. Caranya cukup mudah. Untuk sementara, Biarkan Windows yang mengatur ukuran swap file ini. Pada Windows XP dengan pilihan *System managed size*.

Kemudian, simulasikan penggunaan Anda. Mulai dari penggunaan 'ringan' sehari-hari. Sampai dengan penggunaan 'terberat' Anda yang mungkin terjadi. Semisal, bermain *game* sembari melakukakan *audio ripping* ke MP3.

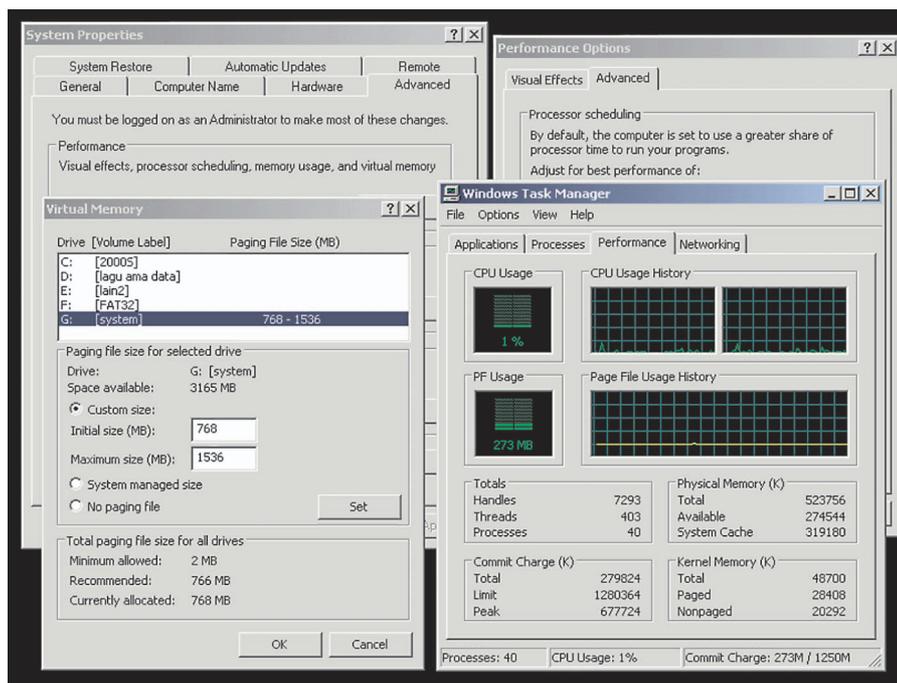
Monitor penggunaan memory oleh operating system. Cara termudah memanfaatkan *task manager*. Perhatikan tab *performance*. Untuk penggunaan memory maksimum, Anda cukup memperhatikan bagian *peak* yang menyatakan memory maksimal yang dibutuhkan Windows. Total dari physical memory dan virtual memory.

Sekarang, Anda memiliki data yang cukup untuk menentukan ukuran swap file maksimal yang Anda butuhkan. Anda juga dapat menambahkan sedikit, sekitar 10-20 persen dari angka tersebut. Sekedar untuk berjaga-jaga.

Biasanya, angka ini akan jauh lebih kecil dibanding rumus dua kali RAM. Terlebih untuk PC dengan jumlah RAM besar. Artinya, Anda akan mendapatkan virtual memory yang lebih optimal.

Jika Anda termasuk pengguna PC dengan RAM terbatas, ada kemungkinan malah lebih besar dari dua kali lipat jumlah RAM yang terpasang. Ini bisa dijadikan suatu pertanda, bahwa selama ini Anda terlalu memaksa PC Anda bekerja keras. Terutama untuk harddisk yang harus menerima virtual memory dari operating system. Saatnya untuk mengurangi jumlah aplikasi yang dibuka secara bersamaan. Selama Anda belum mau memberi tambahan RAM untuk PC Anda.

Juga tetap perlu diperhatikan. Khususnya untuk Anda yang memiliki PC dengan RAM berlimpah. Katakanlah hingga 2 GB. Dan Anda merasa cukup percaya diri dan merasa Windows tidak akan memerlukan swap memory. Kemudian memilih *No paging file*. Bahkan dengan ukuran RAM sebesar inipun, hal ini tetap tidak kami anjurkan. Windows tidak hanya memanfaatkan virtual memory untuk menampung 'luapan' dari



Cukup bermodalkan *task manager*, Anda dapat mengoptimalkan ukuran *virtual memory*.

physical memory.

Virtual memory juga tetap digunakan Windows. Sekiranya ada program yang *idle* dalam sekian waktu, dan berada pada *background application*. Tujuannya adalah mengoptimalkan penggunaan physical memory. Sekali hal ini terjadi, Windows harus mengakses virtual memory sedangkan swap file tidak tersedia, maka dengan mudah sistem operasi akan mengalami *crash*.

2. Kekacauan Saat Memasang Harddisk Tambahan

Bahasan kali ini lebih dikhususkan untuk pengguna Windows 9x. Ataupun Anda yang sempat menggunakan 9x, pernah melihat fenomena ini, dan ingin tahu yang terjadi.

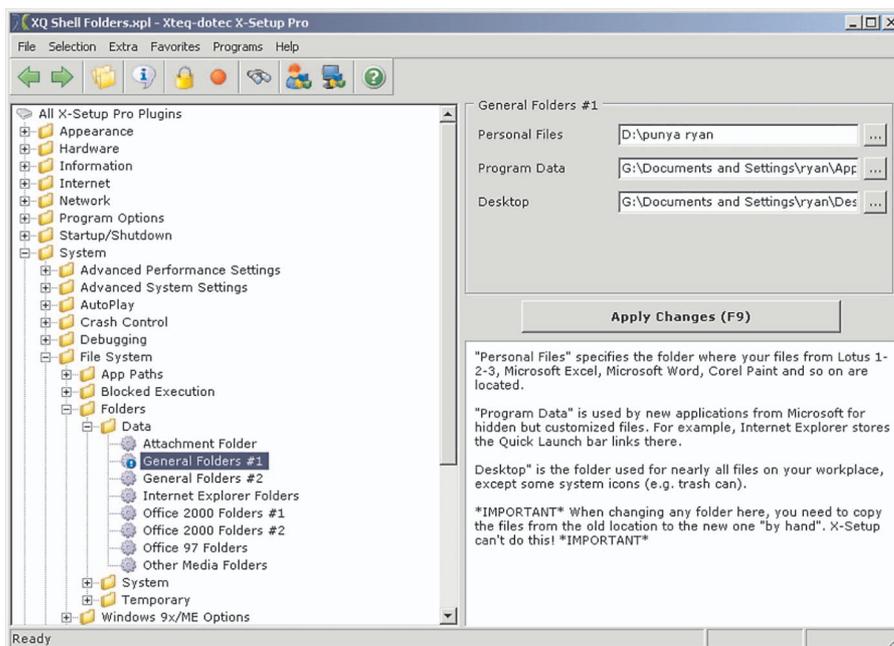
Operating system Windows 9x memiliki cara yang 'unik' untuk mengurutkan drive. Semisal, kondisi awal PC dengan satu harddisk, menggunakan 2 partisi (1 *primary drive* dan 1 *logical drive*). Pada Windows 9x, 2 drive ini akan diurutkan menjadi drive C, dan D.

Kemudian sistem tersebut dipasangkan dengan harddisk kedua. Yang terdiri dari dua partisi yang sama. Mungkin Anda mengharapkan dua partisi ini akan menjadi drive E dan F. Tapi tidak demikian untuk Windows 9x.

Windows 9x akan mengurutkan berdasarkan jenis partisi. Partisi primary akan mendapat prioritas terlebih dahulu. Baru kemudian drive letter untuk logical drive. Atau untuk kasus tadi, harddisk pertama akan disebut drive C dan E. Sedangkan harddisk tambahan menjadi drive D dan F.

Tidak masalah, jika Anda tidak menginstal program yang harus dipanggil saat start up pada (yang seharusnya) drive D. Mungkin hanya sekedar memerlukan sedikit penyesuaian urutan drive.

Ada cara unik untuk mengatasinya. Hal ini terjadi hanya jika Anda mengatur BIOS untuk mengenali harddisk tersebut. Cobalah set BIOS untuk mengabaikan harddisk kedua. Biasanya dengan mengubah setting *auto* menjadi *none*. Windows 98 akan mengenali harddisk tersebut, meskipun tidak terdefinisi pada BIOS. Aneh, bukan? Dan dengan cara ini, urutan *drive letter* Anda tidak akan teracak.



Cara mudah pindahkan folder tempat penyimpanan Desktop.

Catatan: Trik ini sangat tergantung dengan kemampuan Windows 9x. Mengingat operating system ini yang sudah cukup berumur, tidaklah aneh jika ia tidak dapat mendeteksi harddisk terbaru dengan ukuran yang besar.

3. Desktop Pindah, Windows Cepat

Desktop Windows memang tempat yang menggoda untuk menaruh file-file yang dianggap penting. Bukan pemandangan yang aneh melihat desktop yang sesak dengan beberapa file dan *shortcut* untuk aplikasi andalan. Kadang berupa file dengan ukuran besar (ratusan MB). Dan ini akan memperlambat kerja Windows.

Jika Anda cukup penasaran, dapat dicoba langsung pada Windows Anda. Tambahkan file-file pada Desktop Windows Anda. Katakanlah file dengan ukuran total sekitar 700 MB. Perhatikan kinerja PC Anda. Bandingkan dengan kinerja PC Anda sebelumnya, tanpa tambahan file sebesar 700 MB pada desktop. Analogi yang cocok, seperti truk trailer yang berjalan tanpa muatan dibandingkan dengan saat bermuatan penuh.

Ada dua alternatif. Pertama adalah mencari tempat lain untuk menyimpan file, selain desktop. Namun, untuk urusan kemudahan akses agaknya perlu dikorbankan.

Kedua adalah mengatur sistem pe-

nyimpanan Windows. Secara *default*, Windows akan menyimpan *data user* pada drive di mana operating system berada. Untuk mempercepat kerja Windows, perlu diubah. Sekaligus sekiranya terpaksa menginstal ulang operating system, data terpisah dari partisi operating system. Sehingga, mempermudah proses selanjutnya.

Untuk sekadar memindahkan folder *my document* ke tempat yang diinginkan memang sangat mudah. Namun, bagaimana dengan yang lain. Seperti Desktop tadi, ataupun *cache IE* pada *temporary Internet files*? Edit Registry adalah salah satu jawabannya. Lagi, kami beranggapan tidak semua pengguna PC memiliki keahlian ataupun waktu luang untuk mengedit registry Windows.

Untuk keperluan ini tersedia suatu utility yang sangat berguna. Freeware X-Setup (www.xteq.com) cukup dapat mengatasinya. Dengan tampilan sekilas mirip Windows Explorer, terasa sangat mudah untuk digunakan.

Untuk keperluan memindahkan folder Desktop, ada pada System. Kemudian ke *File System|Folders|Data*. Pengaturan letak penyimpanan Desktop, termasuk pada *General Folder #1*. Pilih letak penyimpanan Desktop yang baru. Untuk yang lain, ikuti perintah tambahan catatan yang disediakan oleh X-Setup.

Tweak Windows

Masih kurang cepat? Saatnya untuk melakukan sedikit *tweaking* untuk Windows Anda.

Tweak windows, edit registry, menyeleksi *service* mungkin masih istilah asing untuk Anda. Kenalilah fungsinya masing-masing, dan Windows Anda akan berjalan dengan lebih ringan.

1. Jalankan Service Sesuai Kebutuhan

Tips berikut hanya bisa dimanfaatkan untuk pengguna operating system Windows XP, 2000 dan NT. Ketiga sistem operasi tersebut memang berbasis sama.

Ketiganya juga dilengkapi dengan berbagai *service*. Masing-masing *service* memiliki tiga macam pemicu. *Automatic service* mulai dijalankan saat bersamaan dengan *Windows boot up*. *Manual service*, akan aktif jika dibutuhkan. Sedangkan *disabled*, tidak akan bisa aktif, kecuali diubah menjadi tipe startup manual atau automatic.

Windows XP yang dibuat *user friendly* dengan tingkat kompatibilitas tinggi, secara default menjalankan berbagai macam *service*. Tidak setiap *service* dibutuhkan oleh pengguna operating system Windows XP ini. Sedangkan setiap *service* yang berjalan, tentu saja akan memakan *system resource* yang dimiliki PC Anda.

Maka, ada baiknya untuk mengoptimalkan *service* yang berjalan. Sebelum memulainya, ada baiknya untuk membuat *system restore point*. Untuk berjaga-jaga.

Tweaking service pada Windows XP dapat dimulai dengan **Run: services.msc**. Disarankan untuk mebiarkan *service* berikut dalam tipe automatic: *Plug and Play*, *Remote Procedure Call (RPC)*, *Shell Hardware Detection*, *Windows Audio*, *Windows Management Instrumentation*, dan *Workstation*.

Berikut ini adalah uraian singkat beberapa *service* yang bisa dikustomisasi pada PC kebanyakan. Sesuaikan dengan penggunaan PC Anda sehari-hari.

Service Plug and Play bukan bertanggung jawab untuk instalasi hardware. Lebih untuk instalasi update Windows yang akan memperbaiki lubang sekuriti. Sangat penting untuk PC yang terhubung dengan Internet.

Print Spooler, sesuai namanya dibutuhkan untuk berkomunikasi dengan printer. Ia juga melayani kebanyakan *PDF maker*. Bisa diubah menjadi manual, jika kebutuhannya terbilang jarang.

Jika sering menggunakan *removable media*, biarkan *Logical Disk Manager*

dalam keadaan automatic. Apalagi jika PC Anda dilengkapi *card reader* untuk *flash memory*. Jika terbilang tidak pernah menggunakan removable storage model ini, Anda dapat merubah *Logical Disk Manager* dan *Smart Card Services* menjadi Manual.

Jika Anda tidak memiliki drive optik *burner* (seperti CD-RW drive, DVD-RW drive), matikan *service IMAPI CD-Burning ROM*. Jika Anda memakai keyboard dan input device dengan tombol ekstra, jangan mematikan *service Human Interface Device Input*.

Jika PC Anda melakukan *sharing* koneksi Internet, biarkan *Remove Access Connection Manager* dan *Network Location Awareness* dalam keadaan automatic. Jika tidak, bisa diubah menjadi manual.

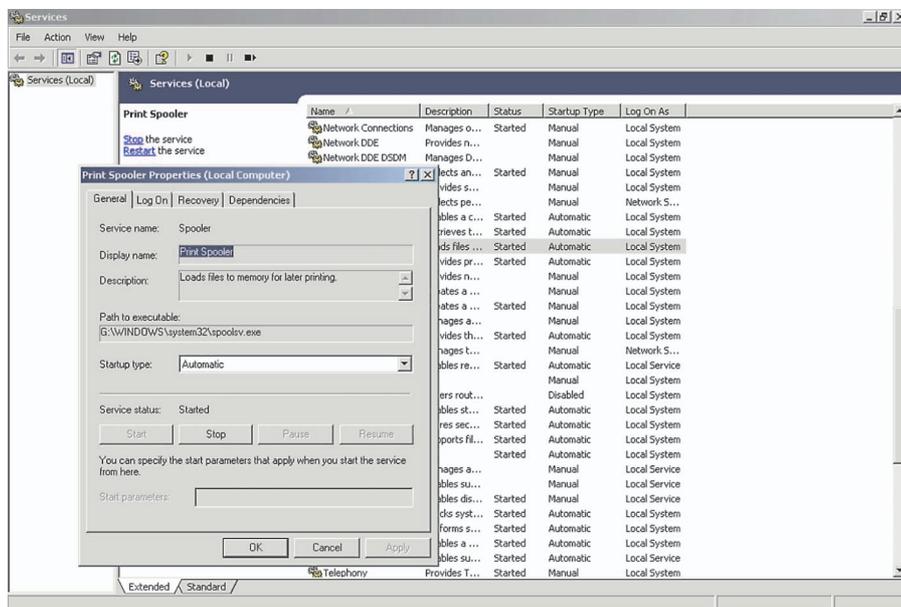
Jika Anda merasa tidak perlu memanfaatkan fungsi Windows XP yaitu *Indexing*, jangan mematakannya dari console *service* ini. Sebaiknya dengan *uninstall* dari *Add/Remove Programs*.

2. Back-Up Registry

Pada Windows 95, proteksi terhadap registry terasa sangat minim. Fungsi otomatis untuk mem-back-up dan mengembalikan registry juga tidak tersedia. Untunglah hal ini sudah diperbaiki pada Windows 98. Dan terus membaik untuk versi terbarunya. Bahkan Windows 2000, XP dan Me dilengkapi dengan *system restore*.

Cara termudah backup registry (juga editing registry) dapat dengan memanfaatkan utility tambahan. Salah satunya dengan X-Setup. Ia dapat melakukan back-up registry untuk beberapa versi Windows sekaligus.

Bahkan kustomisasi Windows dapat dilakukan dengan mudah. Meski Anda hanya memiliki pengetahuan minim tentang registry Windows. Selain lebih mudah, ini lebih aman. Karena kesalahan edit registry Windows dapat saja membuat Windows gagal ter-load. Namun dengan backup yang memadai, hal ini bisa ditanggulangi. ■



Matikan *service* yang jarang atau bahkan tidak Anda gunakan.